

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan brownies “X”, khususnya pada bagian produksi, penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan belum menerapkan dengan menggunakan metoda analisis *relevant cost* sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi ulang atau menyimpan sisa brownies.
2. Selama ini pihak manajemen menganggap bahwa terdapatnya sisa produk sebagai retur, dan sisa produk tersebut hanya disimpan saja. Alasannya adalah hanya akan menambah pekerjaan baru dan tidak efisien.

Disamping mengadakan wawancara dan pengamatan, penulis juga mengadakan penelitian mengenai bagaimana cara menghitung harga jual pada kondisi normal ataupun pada kondisi yang khusus. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Untuk menentukan harga jual baik pada kondisi normal ataupun pada waktu kondisi khusus, pertama kali dihitung dengan menyusun anggaran kos produksi untuk tahun 2006, dimana anggaran tersebut dibuat berdasarkan *sales budget* dan *production budget* yang disusun oleh manajemen. Taksiran kos administrasi dan umum serta kos penjualan dibuat berdasarkan *sales budget*. Asumsi yang digunakan adalah bahwa jumlah unit yang diproduksi

untuk tahun yang dianggarkan kurang lebih sama dengan tahun lalu, dengan total investasi yang ditanamkan sebesar Rp 100.000.000. Didapatkan anggaran kos produksi sebesar Rp 355.094.455,- dan kos operasional sebesar Rp 160.328.936,-, sehingga total kos adalah Rp 515.423.391,-.

2. Penentuan harga jual dalam kondisi normal oleh perusahaan brownies “X” dilakukan dengan mempergunakan analisa *full costing* dengan asumsi tingkat keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan sebesar 25% dari investasi yang telah ditanamkan. Laba yang diharapkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 25.000.000 (25% x Rp 100.000.000).
3. Langkah selanjutnya menentukan taksiran persentase *mark up* untuk menghasilkan laba sesuai dengan keinginan perusahaan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Mark up} &= \frac{\text{Kos administrasi dan umum} + \text{kos penjualan} + \text{Laba}}{\text{Kos produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 96.946.436} + \text{Rp. 63.382.500} + \text{Rp. 25.000.000}}{\text{Rp. 515.423.391,-}} \\ &= \mathbf{36\%} \end{aligned}$$

4. Perhitungan analisa *full costing* dengan total produksi sebesar 32.865 produk brownies kukus rasa keju dan *cheese cake* adalah sebagai berikut:

Taksiran kos bahan baku brownies rasa keju	: Rp.129.957.600,-
Taksiran kos bahan baku brownies rasa <i>cheese cake</i>	: Rp. 86.101.605,-
Taksiran kos tenaga kerja langsung	: Rp. 17.528.000,-
Taksiran kos <i>overhead</i>	: Rp.121.507.250,-
	<hr/>
Taksiran total kos produksi	: Rp. 355.094.455,-
<i>Mark up</i> (36%)	: Rp. 127.834.004,-
	<hr/>
Harga jual	: Rp. 482.928.459,-

Harga jual per-unit produk : **Rp. 14.694,-**

5. Penentuan harga jual pada keadaan khusus dilakukan dengan mempergunakan analisa *relevant cost*. Rumus dasar penentuan harga ini adalah:

$$\textit{Special Condition Pricing} \geq \textit{Relevant Cost}$$

6. Perhitungan sisa brownies yang berjumlah 3.285 produk dengan menggunakan analisis *relevant cost* yang dilakukan oleh penulis menghasilkan bahwa total penjualan brownies kukus yang telah diproduksi ulang hanya dapat menutupi kerugian akibat adanya produk sisa sebanyak 85%.

Ada beberapa keterbatasan dalam skripsi ini, sehingga menyebabkan skripsi ini kurang sempurna, antara lain:

1. Dalam memperhitungkan kos produksi penulis tidak memisahkan kos tetap, kos variabel dan kos semi-variabel ke dalam kos tetap dan kos variabel. Dengan tidak memisahkan hal tersebut, dapat membuat perhitungan kos produksi sedikit lebih besar dari yang seharusnya.
2. Penulis banyak menggunakan angka yang diasumsikan, atau dengan kata lain tidak mempergunakan data yang sesungguhnya. Oleh karena itu penulis hanya bisa membuat model mengenai bagaimana cara menentukan harga penjualan pada kondisi normal ataupun kondisi khusus. Angka-angka yang dihasilkan melalui model ini, tidak dapat dipergunakan langsung oleh perusahaan.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran untuk perusahaan brownies “X” khususnya untuk bagian produksi, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya menerapkan analisis *relevant cost* sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan produksi ulang kemudian menjualnya dengan kemasan baru, meskipun hanya dapat menutupi kerugian sebesar 85% saja. Karena selain perusahaan dapat memaksimalkan sisa produk, perusahaan pun secara tidak langsung menciptakan produk baru sehingga dapat bersaing dengan perkembangan pasar dan dapat bersaing dengan pesaingnya.

Saran-saran tersebut menurut penulis merupakan hal-hal yang mungkin dilakukan dalam usaha perbaikan cara pembebanan kos produksi di dalam menentukan harga jual baik pada kondisi normal ataupun khusus bagi perusahaan. Namun demikian, semua saran tersebut hanya dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya mempertimbangkan biaya dan manfaat dari saran yang penulis ajukan guna menentukan tindakan yang tepat dan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang.